ABSTRAK

Endang Sulistyorini, Nim:17102153072, Penjatuhan Hukuman Terhadap Anak Pelaku Tindak Pidana Pembuangan Bayi Ditinjau Dari Hukum Positif dan Hukum Islam" (Studi Kasus di Pengadilan Negeri Kabupaten Kediri), Jurusan Hukum Keluarga IAIN Tulungagung, 2019, Pembimbing: Dr. H.M, Darin Arif Mu'allifin, S.H., M.Hum.

Kata Kunci : Penjatuhan Hukuman, Hukum Pidana, Pembungan Bayi

Penelitian ini dilatar belakangi karena begitu banyak terjadi kasus pembunagan bayi yang dilakukan oleh orangtua kandung, terlebih pelakunya masih anak dibawah umur. Pada dasarnya kasus yang melibatkan anak sebagai pelaku tindak pidana merupakan fenomena yang berbeda penangananya dengan pelaku tindak pidana dewasa dalam menjatuhkan hukuman atau pemidanaan terhadap anak pelaku pembuangan bayi karena seorang hakim ketika akan menjatuhkan hukuman terhadap anak harus melihat UU No 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak serta UU No. 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1). Bagaimana Pertimbangan Hakim Dalam Menjatuhkan Hukuman Terhadap Anak pelaku Pembuangan Bayi di Pengadilan Negeri Kediri Berdasarkan Putusan Perkara Nomor 23/Pid.sus-anak/2017/PN GPL. 2). Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Mengatur Terkait Penjatuhan Hukuman terhadap Anak sebagai pelaku Pembuangan Bayi diPengadilan Negeri Kabupaten Kediri.

Dalam Menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan Normatif-empiris dengan metode kualitatif. Pendekatan yuridis normatif disini pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan utama dengan cara menelah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum, serta undang-undang yang berkaitan dengan kasus pembuangan bayi. Kemudian digabungakan dengan pendekatan empiris yaitu dengan melihat kenyataan yang ada dalam praktek lapangan berupa *Judicial Case study*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Hakim dalam menjatuhkan hukuman terdiri atas pertimbangan yuridis dan non yuridis. Secara yuridis putusan dijatuhkan berdasarkan fakta-fakta dipersidangan. Sementara itu pertimbangan non Yuridis hakim melihat didalam Laporan Litmas (laporan penelitan dari kemasyarakatan), karena kasus yang digunakan peneliti dalam nomor 23/pid.sis-anak/2017/PN GPL masih berstatus anak dibawah umur. Kemudian hakim juga melihat dari faktor meringankan dan memberatkan. Terkait pasal yang menjelaskan kasus pembuangan bayi telah diatur dalam pasal 305, 306, 307, 341 dan 342 KUHP, namun karena adanya asas *Lex Specialis Derogate Lex Generalis*, maka KUHP diganti dengan UU No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Terkait pasal

yang menjerat dalam kasus ini yaitu pasal 76 C tentang kekerasan anak yang mengakibatkan kematian karena bayi ditemuakan dalam posisi mati, jika dalam posisi hidup maka bisa dijerat dengan pasal 76 B UU No 35 tahun 2014. 2). Dalam perspektif Hukum Islam pembuangan bayi bisa dikatagorikan 2 (dua) maksud yaitu pertama, pembuangan bayi yang tidak niat untuk membunuh, dengan membuang bayi ditempat selamat dengan hukuman ta'zir. Yang kedua, dengan tujuan membunuh atau ditemukan dalam posisi meninggal maka bisa dikatagorikan sebagai jarimah Pembunuhan, terdapat dua perbedaan terkai pendapat hukuman atas perbauatan membunuh anak kandung, yaitu menurut Jumur Ulama orang tua yang membunuh anaknya tidak di Qishas baik sengaja maupun tidak sengaja dengan mengganti dengan Diyat, sedangkan menurut Imam Maliki berpendapat apabila orang tua sengaja membunuh tetap di qishas. Dalam kasus ini bayi ditemukan mati, namun dalam kasus ini pelaku masih dikatagorikan sebagai anak menurut Hanafi, maka tidak dikenakan hukuman hudud, qishas maupun Tazir melainkan hukuman pengajaran (tadi'biyah).

ABSTRACT

Endang Sulistyorini, Register Number: 17102153072, Thesis Title: "The sentencing of Children Acting Criminals for Babies Disposal Judging from Positive Laws and Islamic Laws" (Case Study at the State Court of Kediri District)". Dapartmen of Islamic family Law, Faculty of Sharia and Law, IAIN Tulungagung, 2019, Advisor: Dr.H.M. Darin Arif Mu'allifin., S.H., M.Hum.

***Keywords**: Sentencing, Criminal Laws, Babies Disposal*

This research was motivated because there were so many cases of baby dumping carried out by biological parents, especially the perpetrators were still minors. Basically, cases involving children as perpetrators of adult crimes in imposing sentences or convictions on children who carry out childbearing because a judge when he will sentence a child must see Law No. 35 Year 2014 concerning child protection and Law No. 11 of 2012 concerning the juvenile justice system.

The formulation of problems in this research are: 1). What is the Judge's Consideration in Dropping Sentences on a Child Disposing Baby at the State Court of Kediri District Based on Case Decision Number 23/Pid-sus-anak/2017/PN GPL. 2). How the Review of Islamic Law Regulates related to the Sentencing of Children as Executors of Disposal of Babies at the State Court of Kediri District.

The answer to these problems, the researcher used the Normative-Empirical approach with qualitative methods. The Normative Juridical Approach here approaches are carried out based on the main material by breaking down theories, concepts, legal principles, and laws relating to the case of baby disposal. Then combined with the empirical approach, namely by looking at the reality in the field practice in the form of a Judicial Case study.

The results of this research showed that 1.) the judge in imposing a sentence consists of judicial and non-judicial considerations. Judicially the verdict was handed down based on the facts in the trial. Meanwhile the consideration of non-judicial judges is in the Community Research Report (research report from the society), because the cases used by researchers in number 23/Pid.sus-anak/2017/PN GPL are still underage children. Then the judge also looks at the mitigating and burdensome factors. Related to the article explaining cases of infant disposal has been regulated in articles 305, 306, 307, 341 and 342 of the Criminal Code, but because of the existence of the *Lex Specialis Derogate Lex Generalis* principle, the Criminal Code was replaced with Law No. 35 of 2014 Year concerning Child Protection. Related to the article that ensnared in this case, namely article 76 C concerning child violence which resulted in death because the baby was found dead, if in a living position it could be snared under article 76 B of Law No. 35 of 2014. 2.) In the perspective of Islamic laws the disposal of a baby can be categorized as 2 (two) purposes, namely first, the disposal of a baby who does not intend to kill, by throwing the baby in a safe place with the sentence ta'zir. Secondly, with the aim of killing or being found dead, it can be categorized as a homicide homicide, there are two differences in the opinion of punishment for killing a biological child, namely according to the Consensus of Ulama, the parents who killed their children were not accidentally and replaced with *Diyat*, whereas according to Imam Maliki, it is argued that if parents intentionally kill, they remain diqishas. In this case the baby

is found dead, but in this case the perpetrator is still categorized as a child according to Hanafi, so the punishment is not punishable by hudud, qishas or Tazir but rather a teaching sentence (*Ta'dibiyyah*).

الملخص

إيندانج سوليس تيورني ,رقم دفتر القيد 17102153072,العنــوان البحث:معاقبة الأطفال الذين يتصرفون كالمجرمين على تضييع الأولاد من حيث القانون الإيجابي والشريعة الاسلامية"(دراسة حالة بالمحكمة الحكومية قيديري)" قسم حكم الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة وعلم الحكم، الجامعة الاسلامية الحكومية تولونج أجونج، 2019 ، تحت الاشراف الدكتور مخمد دارين عارف مؤلفين، الحاج الماجستير

الكلمات الرئيسية: معاقبة الحكم، القانون الجنائي، تضييع الأولاد

كانت خلفية هذا البحث هي هناك الكثير من حالات إلقاء الأطفال التي قام بها الآباء، خاصة أن الجناة ما زالوا قاصرين. وفي الأساس، فإن القضايا التي تتعلق بالأطفال كمرتكبي جرائم البالغين في فرض الأحكام أو الإدانات على الأطفال الذين يقومون بإنجاب الأطفال لأن القاضي عندما يحكم على الطفل يجب أن يرى القانون رقم. 35 للعام 2014 بشأن حماية الطفل والقانون رقم 11 لسنة 2012 بشأن نظام قضاء الأحداث.

ومسائل هذا البحث هي: 1). كيف نظر القاضي في القضاء على الأطفال الذين يتصرفون كالمجرمين على تضييع الأولاد بالمحكمة الحكومية قيديري بناءً على قرار القضية رقم .23/Pid.sus-anak/2017/PN GPL 2).كيف تنظيم الشريعة الإسلامية المتعلقة بحكم الأطفال الذين يتصرفون كالمجرمين على تضييع الأولاد بالمحكمة الحكومية قيديري.

ولإجابة على هذه المسائل يستخدم المؤلف المنهج المعياري-التجريبي مع المنهج الكيفي. ويتم تطبيق المنهج القانوني المعياري هنا على أساس المادة الرئيسية عن طريق تحطيم النظريات والمفاهيم والمبادئ القانونية والقوانين المتعلقة بحالة تضييع الأولاد. ثم يقترن بالنهج التجريبي، أي من خلال النظر إلى الواقع في الممارسة الميدانية في شكل دراسة حالة قضائية.

وتظهر نتائج هذا البحث إلى 1.) أن القاضي في فرض عقوبة ما يتكون من اعتبارات قضائية وغير قضائية. ومن الناحية القضائية، صدر الحكم بناءً على وقائع المحكمة. وفي الوقت نفسه، يتم النظر في القضاة غير القضائيين في تقرير أبحاث المجتمع (تقرير بحثي من المجتمع)، لأن الحالات التي استخدمها الباحثون في الرقم 23/Pid.sus-anak/2017/PN GPL لا يزالون تحت السن القانوني. ثم ينظر القاضي أيضًا إلى العوامل المخففة والمرهقة. وفيما يتعلق بالمادة التي تشرح حالات التضييع من الأولاد، فقد تم تنظيمها في المواد 305 و306 و307 و341 و342 من القانون الجنائي، ولكن بسبب وجود مبدأ *Lex Specialis Derogate Lex Generalis*، تم استبدال القانون الجنائي بالقانون رقم 35 للعام 2014 بشأن حماية

الطفل. وتتعلق بالمادة التي وردت في هذه الحالة، وهي الفصل 76 ج المتعلقة بعنف الأطفال والتي أدت إلى الوفاة لأنه تم العثور على الطفل ميتاً، وإذا كان في وضع معيشي، فيمكن أن يكون مصابًا به بموجب الفصل 76 ب من القانون رقم 35 لعام 2014. 2.) ومن حيث الشريعة الإسلامية، يمكن تقسيم التضييع من الرضيع للغرضين، وهما أولاً التضييع من الرضيع الذي لا ينوي القتل، عن طريق رمي الرضيع في مكان آمن مع جملة التعزير. وثانياً، بغرض القتل أو العثور على حالة الموتى، يمكن تقسيمها أيضا على أنها جريمة قتل، هناك اختلافان في الرأي بشأن عقوبة قتل طفل بيولوجي، أي وفقًا لجمهور العلماء، لم يتم استبدال الوالدين الذين قتلوا أطفالهم بالصدفة أو بالصدفة لديات. وفي حين يقول الإمام المالكي إنه يقال إنه إذا قتل الوالدان عمدا، فإنهم سيظلون بوجوب القصاص. في هذه الحالة، وُجد الطفل ميتاً، لكن في هذه الحالة، لا يزال مرتكب الجريمة على أنه الطفل حسب المذهب الحنفي، وبالتالي فإن العقوبة لا يعاقب عليها بالحدود أو القصاص أو التعزير بل هي عقوبة التدريس أوالتأديب